

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Merokok merupakan kegemaran sebagian masyarakat. Sebenarnya merokok tidak banyak manfaatnya, selain hanya sekedar memperoleh kesenangan dan kepuasan. Selain itu, rokok merupakan salah satu faktor pengganggu kesehatan. Walaupun pemerintah Indonesia telah gencar melakukan kampanye gerakan anti rokok, bahkan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengkampanyekan gerakan tidak merokok dengan menetapkan tanggal 31 Mei sebagai Hari Tidak Merokok Sedunia. Perkembangan manusia yang merokok belum mengalami kemunduran, bahkan cenderung meningkat, di negara-negara yang sedang berkembang seperti negara kita. Terlihat dengan bertambahnya produksi rokok di Indonesia setiap tahun. Daun tembakau merupakan bahan dasar pembuatan rokok<sup>(1)</sup>. Pada umumnya rokok dibakar kemudian dihisap dalam dalam melalui mulut lalu dikeluarkan melalui hidung atau melalui mulut kembali. Kandungan zat kimia pada asap pembakaran rokok antara lain : nikotin, tar, CO, Cd, Cr, Al, Fe dan sebagainya<sup>(2)</sup>. Zat-zat kimia tersebut mempunyai sifat toksik. Jika tubuh kelebihan Kadmium akan menyebabkan penyakit paru-paru, sesak nafas, jantung, gejala anemia dan radang usus<sup>(3)</sup>. Mengingat cukup banyak kerugian karena kadmium sehingga perlu dilakukan penelitian kandungan kadmium khususnya dalam rokok.

### **1.2 Perumusan Masalah**

Rokok yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat kebanyakan melalui proses pembakaran. Sehingga perlu diketahui perbedaan kandungan kadmium dalam tembakau, abu dan asap rokok.

### **1.2. Tujuan Penelitian**

Penelitian bertujuan untuk menentukan berapa banyak kadar kadmium pada tembakau, abu dan asap rokok dengan AAS

